



FRAUDULENT STATEMENT REDFLAG OF ANOTHER FRAUD OR CORRUPTION

Published on 2019 M05 9



Jarot Sembodo, CA | [Follow](#)
Widyaiswara at Badiklat PKN B...



3



2



0

Jakarta, 9 Mei 2019.

Sengaja pakai bahasa inggris yang gak jelas.

Lama tidak menulis sesuatu yang di publish membuat sulit memilah milih kata. Banyak draft yang tak terselesaikan mungkin butuh stimulus untuk membuat lancar segala.

Issue yang menarik hari, minggu, bulan belakangan sebenarnya cukup banyak dari mulai politik leadership tentang Pemilu Capres, Korupsi di kementerian (Agama, Pora, dan Perindustrian), juga pengelolaan keuangan negara seperti LK Pemerintah dan BUMN (Garuda case misalnya).

Sebagai pemanasan setelah lama vakum kayaknya yang ringan adalah bahas tata kelola BUMN terkait laporan keuangan Garuda cukup menarik dibahas.

Apalagi banyak pengamat yang sudah urun rembug seperti Pak Rhenald Khsali, Pak Jusman Syafei, dan lain-lain dari berbagai aspek. Namun belum ada yang bahas akuntansi dan auditnya ... (gak ada akuntan dan auditor yang hobi bahas beginian).

Berita mengenai Laporan Keuangan Garuda juga menjadi head line di beberapa media main stream seperti detik .com dan Majalah Tempo minggu ini. Silakan baca dan cek di link ini.

<https://kolom.tempo.co/read/1202399/laporan-simsalabim-keuangan-garuda>

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4535523/jika-terbukti-percantik-laporan-keuangan-ini-sanksi-garuda>

Cari-cari informasi laporan keuangannya di web site ternyata LK nya baru sampai tahun 2017, untuk LK tahun 2018 yang heboh tersebut ternyata belum direlease di web resmi Garuda di link sebagai berikut <https://www.garuda-indonesia.com/id/id/investor-relations/financial-report-and-presentations/annual-report/index.page>.

Penasaran apa yang menarik tentang Laporan Keuangan Garuda Tahun 2018 ini. Beberapa alasan yang terungkap dari berita yang ada antara lain:

1. Penolakan atas bagian isi LK dari dua orang komisaris Garuda yang mewakili pihak Trans Corp.) milik Chairul Tanjung saat RUPS Garuda.
2. Masalah pengakuan pendapatan atas hak eksklusif pemasangan akses jaringan internet wifi dalam pesawat grup Garuda meliputi City Link, Sriwidjaya dan Garuda oleh PT Mahata Aero Technology.

3. Simpang siurnya isi kontrak Garuda dan pihak Aero Mahata.

Untuk detail berita sekali lagi silakan di baca sendiri antara lain di link berita di atas.

Dari bacaan tersebut saya meringkasnya intisari masalahnya adalah dispute dari pencatatan pendapatan dan piutang pemasangan wifi senilai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,36 triliun. Sesuai berita jangkawaktu kerjasama adalah selama 10-15 tahun.

Coba kita bahas permasalahan Laporan Keuangan Garuda dari sudut pandang mengenai akuntansi dan audit nya.

Untuk Akuntansi nya dasar pengakuan pendapatan dasar nya adalah **PSAK 23** tentang Akuntansi Pendapatan dan **PSAK 72** tentang Akuntansi Pendapatan dari Kontrak Pelanggan.

Kedua PSAK tersebut antara lain mengatur tentang Pengakuan, Penilaian, Pencatatan dan Pengungkapan Pendapatan yang disajikan dalam Laporan Keuangan.

PSAK 23 Pendapatan

Menurut PSAK 23, pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas ormal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Secara umum, perusahaan dapat memperoleh pendapatan (arus kas masuk) melalui 3 cara, yaitu;

1. Penjualan barang (termasuk barang dagangan dan aset spesifik)
2. Penjualan jasa
3. Bunga dan royalti (*passive income*)

Penjualan barang hanya dapat diakui apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi, yaitu:

- Entitas sudah mentransfer seluruh resiko atas barang kepada pembeli
- Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan normal apabila barang tersebut masih dimiliki oleh entitas. Dengan kata lain entitas tidak lagi memiliki pengendalian efektif atas barang tersebut
- Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal atau dapat dipertanggungjawabkan
- Kemungkinan besar manfaat ekonomik dari transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
- Biaya-biaya yang terjadi terkait transaksi tersebut dapat diukur dengan andal atau dapat dipertanggungjawabkan

PSAK 23 mensyaratkan pengakuan pendapatan jasa dengan cara sebagai berikut: Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal (dapat dipertanggungjawabkan), maka pendapatan yang berhubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal (dapat dipertanggungjawabkan) jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal (dapat dipertanggungjawabkan)
- Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
- Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal
- Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal (dapat dipertanggungjawabkan)

Menurut PSAK 23 ada 2 syarat yang harus dipenuhi agar pendapatan bunga/dividen dapat diakui:

- Kemungkinan besar manfaat ekonomi akan diterima oleh entitas
- Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal (dapat dipertanggungjawabkan)

PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak Pelanggan

PSAK 72 efektif untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, **namun penerapan lebih dini diperkenankan.**

Prinsip utama pengakuan pendapatan dalam PSAK 72 terdiri atas lima tahapan:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan. Setiap kontrak, baik tertulis, lisan atau tersirat dalam praktik bisnis entitas - yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan (*enforceable right and obligation*) berada dalam ruang lingkup standar ini.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan (*performance obligations*) di dalam kontrak. Suatu entitas harus mengidentifikasi barang dan jasa yang telah dijanjikan dalam kontrak dan menentukan mana dari barang dan jasa tersebut dapat dipisahkan, atau yang bersifat dapat dibedakan, kewajiban pelaksanaan-nya. Kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi dalam kontrak dengan pelanggan mungkin tidak terbatas pada barang atau jasa yang secara eksplisit dinyatakan dalam kontrak itu. Kontrak dengan pelanggan juga dapat mencakup janji yang disiratkan oleh praktik bisnis entitas, kebijakan Entitas yang diterbitkan, atau laporan yang lebih spesifik.
3. Menentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah pertimbangan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan di dalam kontrak. Pengalokasian umumnya dilakukan secara proporsional dengan harga jual yang berdiri sendiri (*stand-alone*).
5. Mengakui pendapatan ketika entitas sudah (atau sedang) menyelesaikan kewajiban pelaksanaan. Entitas dapat mengakui pendapatan ketika memenuhi kewajiban pelaksanaan yang teridentifikasi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Barang atau jasa umumnya dianggap ditransfer ketika pelanggan sudah mendapatkan pengendalian (*control*) atas barang atau jasa tersebut. Pendekatan pengakuan pendapatan pada transfer control atas barang atau jasa berbeda dengan pendekatan risiko dan imbalan (*risk and rewards approach*) yang diatur dalam PSAK sebelumnya (PSAK 23).

Sedangkan dari sudut pandang auditor, adalah penerapan SA yang harus diperhatikan dalam menentukan risiko salah saji dan penentuan opini auditnya.

Standar Audit (SA) 705 Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen

Auditor harus memodifikasi opini dalam laporan auditor ketika:

- Auditor menyimpulkan bahwa, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material; atau (Ref: Para. A2–A7)
- Auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material. (Ref: Para. A8–A12)

Standar Audit SA 450 Pengevaluasian atas Kesalahan Penyajian yang Diidentifikasi Selama Audit

Keadaan yang berkaitan dengan beberapa kesalahan penyajian dapat menyebabkan auditor untuk mengevaluasi kesalahan penyajian tersebut sebagai material, baik secara individual maupun jika dipertimbangkan secara bersama-sama dengan kesalahan penyajian yang lain yang diakumulasi selama

audit, meskipun kesalahan penyajian tersebut lebih rendah dari materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan. Kondisi yang dapat memengaruhi pengevaluasian mencakup luasnya kesalahan penyajian tersebut:

- Memengaruhi kepatuhan terhadap persyaratan pada peraturan;
- Memengaruhi kepatuhan terhadap persyaratan utang atau persyaratan kontraktual lainnya;
- Berkaitan dengan pemilihan atau penerapan yang salah atas suatu kebijakan akuntansi yang berdampak tidak material terhadap laporan keuangan periode kini namun akan berdampak material terhadap laporan keuangan periode yang akan datang;
- Menutupi suatu perubahan dalam laba atau tren lainnya, terutama dalam konteks ekonomi umum atau kondisi industri;
- Memengaruhi rasio yang digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan hasil operasi atau arus kas suatu entitas;
- Memengaruhi informasi segmen yang disajikan dalam laporan keuangan (sebagai contoh, signifikansi suatu hal bagi segmen atau porsi lain dari bisnis entitas yang telah diidentifikasi sebagai bagian yang memiliki peran penting dalam operasi atau profitabilitas entitas);
- Memiliki pengaruh terhadap peningkatan kompensasi manajemen, sebagai contoh, dengan menjamin bahwa persyaratan untuk bonus atau insentif lainnya akan dipenuhi;
- Signifikan dengan memperhatikan pemahaman auditor tentang komunikasi sebelumnya kepada pengguna, sebagai contoh, yang berkaitan dengan prakiraan laba;
- Berkaitan dengan unsur yang melibatkan pihak tertentu (sebagai contoh, apakah pihak eksternal yang melakukan transaksi mempunyai hubungan dengan anggota manajemen entitas);

- Merupakan suatu penghilangan informasi yang tidak secara spesifik diharuskan oleh kerangka dasar pelaporan keuangan namun, menurut pertimbangan auditor, informasi tersebut penting bagi pengguna untuk memahami tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas entitas; atau

- Memengaruhi informasi lainnya yang akan dikomunikasikan dalam dokumen yang berisi laporan keuangan auditan (sebagai contoh, informasi yang akan dicantumkan dalam “Analisa dan Pembahasan Manajemen” atau “Penelaahan Keuangan dan Operasi”) yang secara masuk akal diharapkan dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. SA 720 membahas pertimbangan auditor atas informasi lain yang ada di dalam dokumen yang berisi laporan keuangan auditan, yang auditor tidak memiliki.

Berdasarkan rujukan standar tersebut maka kebingungan para pembaca laporan keuangan sebenarnya dapat dimaklumi. Dengan alasan kemungkinan ada hal dalam standar akuntansi yang harus dipatuhi penyusun laporan keuangan, misalnya kejelasan isi kontrak dan pencatatan pendapatan yang belum mematuhi ketentuan dalam standar.

Hal tersebut seharusnya mendapat perhatian auditor sehingga dapat mengusulkan koreksi dan pengungkapan agar kualitas informasi laporan keuangan menjadi lebih baik dan tidak menimbulkan salah interpretasi dari penggunanya.

Bahasan analisis lebih lanjut kemudian sambil melihat membaca respon para sahabat pembaca.